



JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Andalas

ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online) 2797-6785

JAGA
Jurnal Akuntansi & Governance Andalas

PERAN RELAWAN PAJAK DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITALISASI MELALUI APLIKASI *CORETAX* TERHADAP EFISIENSI PELAPORAN PAJAK

Fara Muthia Azzahra^a, Silmi^b

^aDepartemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, muthiafara04@gmail.com

^bDepartemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, silmi@eb.unand.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 27 Februari 2026 Diterima revisian: 19 Maret 2026 Diterima publikasi: 26 Maret 2026 Kata Kunci: Digitalisasi Aplikasi Coretax Efisiensi Pelaporan Pajak Relawan Pajak	<i>Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang bergantung pada kepatuhan dan efisiensi pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan pemahaman perpajakan masih dihadapi. Untuk meningkatkan efisiensi pelaporan, Direktorat Jenderal Pajak mengembangkan sistem administrasi perpajakan digital bernama Coretax. Meskipun bertujuan menyederhanakan proses pelaporan, implementasinya belum sepenuhnya optimal. DJP juga menginisiasi program Relawan Pajak untuk mendampingi wajib pajak dalam penggunaan sistem digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digitalisasi melalui Coretax terhadap efisiensi pelaporan pajak serta menguji peran relawan pajak sebagai variabel moderasi. Data diperoleh melalui kuesioner kepada WPOP di Kota Palembang yang telah menggunakan Coretax. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui Coretax berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaporan pajak. Namun, relawan pajak tidak terbukti secara signifikan memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital meningkatkan efisiensi pelaporan, peran relawan pajak belum memperkuat pengaruh digitalisasi secara signifikan.</i>

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen utama dalam penerimaan negara yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembiayaan pembangunan nasional. Di Indonesia, pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan (Ristiyana et al., 2024). Namun, meskipun kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terus meningkat dari tahun ke tahun, tantangan dalam pelaporan dan kepatuhan perpajakan masih menjadi persoalan. Beberapa wajib pajak masih menunda pelaporan atau bahkan melakukan penghindaran pajak (*tax evasion*), yang disebabkan oleh kurangnya literasi perpajakan, keterbatasan pemahaman mengenai kewajiban pajak, hingga faktor internal seperti *love of money* (Putri et al., 2024; Silmi et al., 2020).

Untuk mendorong peningkatan kepatuhan dan efisiensi dalam pelaporan pajak, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan reformasi sistem administrasi perpajakan dengan memperkenalkan sistem digital berbasis teknologi informasi. Salah satu inovasi penting yang dikembangkan adalah aplikasi Coretax, sebuah sistem terpadu yang dirancang untuk menyederhanakan dan mempercepat proses administrasi pajak mulai dari pelaporan hingga pembayaran (Maliki, 2025). Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelaporan dengan mengurangi proses manual dan menyediakan akses digital yang lebih cepat, mudah, dan akurat bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Rahmi et al., 2023; Safira, 2024).

Namun, di tengah kemajuan teknologi ini, belum semua wajib pajak mampu mengadopsi sistem digital secara optimal. Perbedaan tingkat literasi digital, keterbatasan pemahaman teknis, serta resistensi terhadap perubahan sistem masih menjadi hambatan. Untuk mengatasi kendala ini, DJP menggagas program Relawan Pajak yang bertujuan memberikan edukasi dan pendampingan kepada wajib pajak. Relawan pajak yang umumnya berasal dari kalangan mahasiswa ini diharapkan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teknologi dan pemahaman wajib pajak, terutama dalam pelaporan SPT secara digital (Wibawa et al., 2024; Yasa et al., 2021).

Meskipun program relawan pajak telah berjalan, efektivitasnya dalam memoderasi hubungan antara digitalisasi dan efisiensi pelaporan pajak masih menjadi pertanyaan. Beberapa studi menunjukkan adanya kontribusi positif dari relawan pajak dalam meningkatkan pemahaman wajib pajak (Darmayasa et al., 2020). Namun belum banyak

penelitian yang secara khusus menguji peran moderasi relawan pajak terhadap efektivitas sistem digital seperti Coretax. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian lebih lanjut untuk menilai apakah keberadaan relawan pajak benar-benar mampu memperkuat pengaruh digitalisasi terhadap efisiensi pelaporan pajak, khususnya bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Penelitian ini mengacu pada teori UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al (2003) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Dalam konteks digitalisasi perpajakan melalui aplikasi Coretax, *performance expectancy* mencerminkan harapan wajib pajak terhadap peningkatan efisiensi pelaporan, sedangkan *effort expectancy* mengukur persepsi kemudahan penggunaan aplikasi tersebut. *Social influence* muncul dari dorongan lingkungan sosial seperti relawan pajak, sementara *facilitating conditions* merujuk pada dukungan teknis dan infrastruktur yang tersedia (Baptista & Oliveira, 2015; Venkatesh & Bala, 2008).

2.2. Digitalisasi Perpajakan Melalui Aplikasi Coretax

Digitalisasi dalam sistem perpajakan merupakan transformasi dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan pajak (Kristawati & Harimurti, 2024). Coretax merupakan sistem administrasi baru yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pajak sejak 2018 dan resmi diberlakukan pada 1 Januari 2025 sesuai PMK Nomor 81 Tahun 2024. Sistem ini mengintegrasikan berbagai fungsi perpajakan—mulai dari pelaporan hingga pembayaran—ke dalam satu platform digital, sehingga diharapkan mampu menyederhanakan proses administrasi dan meminimalkan kesalahan dalam pelaporan (Maliki, 2025).

2.3. Efisiensi Pelaporan Pajak

Efisiensi pelaporan pajak diartikan sebagai kemampuan wajib pajak dalam menyampaikan laporan secara cepat, tepat, dan hemat biaya tanpa mengurangi akurasi (Indrawan, 2024). Pelaporan yang efisien meminimalkan beban administrasi serta biaya kepatuhan seperti biaya transportasi, internet, atau jasa konsultan (Yunianto, 2024). Sistem pelaporan yang efisien diyakini akan mendorong kepatuhan pajak yang lebih tinggi karena mengurangi hambatan dalam proses administrasi. Coretax sebagai sistem digital diharapkan

mampu meningkatkan efisiensi ini melalui proses otomatisasi dan akses layanan yang fleksibel (Purnomo et al., 2025).

2.4. Relawan Pajak

Relawan pajak merupakan inisiatif dari Direktorat Jenderal Pajak yang melibatkan mahasiswa untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi, terutama dalam penggunaan sistem pelaporan digital (Wibawa et al., 2024). Program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan literasi digital dan membantu wajib pajak yang kesulitan memahami sistem perpajakan baru. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa relawan pajak memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemandirian wajib pajak (Darmayasa et al., 2020), meskipun efektivitasnya sebagai moderator dalam hubungan antara digitalisasi dan efisiensi pelaporan masih perlu diteliti lebih lanjut.

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1. Pengaruh Digitalisasi perpajakan melalui aplikasi Coretax terhadap efisiensi pelaporan pajak

Digitalisasi perpajakan melalui aplikasi Coretax diyakini membawa dampak positif terhadap efisiensi pelaporan pajak. Aplikasi ini mempermudah wajib pajak dalam melakukan pelaporan secara mandiri, cepat, dan akurat karena sistemnya yang terintegrasi serta berbasis elektronik. Purnomo et al (2025) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Coretax meningkatkan efisiensi pelaporan melalui fitur otomatisasi dan pengingat jatuh tempo. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Wuwungan et al (2021), yang membuktikan bahwa penggunaan e-filing secara signifikan mempermudah pelaporan pajak karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, serta menghemat waktu dan biaya. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama:

H_1 : *Digitalisasi melalui aplikasi Coretax berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*

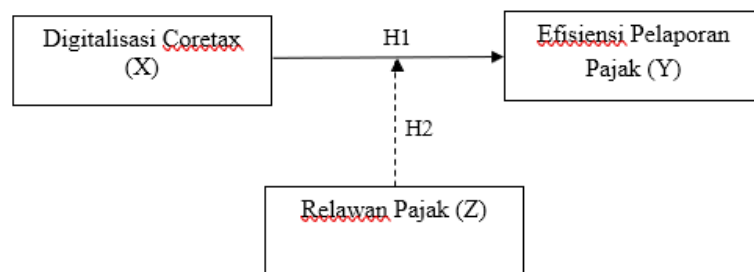
3.2. Peran Relawan Pajak dalam Memoderasi Pengaruh Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak

Di sisi lain, penggunaan aplikasi digital belum tentu optimal bagi semua kalangan wajib pajak karena adanya kesenjangan literasi digital. Dalam hal ini, relawan pajak hadir sebagai pendamping dan edukator yang membantu wajib pajak memahami dan menggunakan sistem digital perpajakan. Anakotta et al (2023) menemukan bahwa kehadiran relawan pajak

mampu memperkuat hubungan antara sistem e-filing dan kepatuhan wajib pajak, terutama dalam hal asistensi dan pemahaman teknis. Penelitian Darmayasa et al (2020) juga menunjukkan bahwa meskipun relawan pajak berperan positif terhadap kepatuhan wajib pajak, mereka belum tentu mampu memoderasi pengaruh digitalisasi secara signifikan. Maka dari itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : *Relawan pajak memoderasi pengaruh digitalisasi melalui aplikasi Coretax terhadap efisiensi pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.*

4. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

5. METODE PENELITIAN

5.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016), populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh wajib pajak individu di Kota Palembang, yang berjumlah sekitar 411.078 berdasarkan data SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi tahun 2024. Sampel, yang merupakan bagian dari populasi, digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini mengikuti Central Limit Theorem, yang menyatakan bahwa minimal 30 responden diperlukan untuk mencapai distribusi normal (Mendenhall et al., 1993). Dari total 88 responden yang terkumpul, 77 memenuhi kriteria, tetapi 14 di antaranya teridentifikasi sebagai outlier, sehingga total responden yang dapat digunakan adalah 63. Menurut Ghozali (2018) data outlier adalah data yang menunjukkan karakteristik unik dan berbeda secara signifikan dari pengamatan lainnya, sering kali muncul sebagai nilai ekstrem. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang membatasi responden suatu penelitian dikarenakan kriteria yang

telah ditetapkan oleh peneliti yaitu, wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Palembang dan pernah melaporkan SPT menggunakan aplikasi Coretax.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Total Kuisioner melalui <i>Google Form</i>	88	100%
2	WPOP yang tidak berdomisili di Palembang	(0)	0%
3	WPOP yang tidak pernah melaporkan pajaknya menggunakan Coretax	(11)	12,5%
4	Data yang termasuk data outlier	(14)	15,9%
	Kuisioner yang dapat diolah	63	71,6%

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

5.2. Variabel Penelitian

5.2.1. Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax (X)

Digitalisasi melalui aplikasi Coretax didefinisikan sebagai proses pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem administrasi perpajakan, khususnya dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik. Coretax memudahkan wajib pajak dalam merekam, menghitung, dan melaporkan pajaknya secara mandiri dan efisien. Indikator yang digunakan meliputi kepraktisan, kemudahan perekaman data, kemudahan penggunaan, kemudahan perhitungan, keamanan, dan kemudahan pelaporan (Rahayu, 2017).

5.2.2. Efisiensi Pelaporan Pajak (Y)

Efisiensi pelaporan pajak adalah kemampuan wajib pajak dalam menyampaikan laporan pajak secara tepat waktu, akurat, dan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi ini mencakup kecepatan pelaporan, keakuratan hasil, dan kemudahan pengarsipan data. Ketiga indikator tersebut diadaptasi dari penelitian (Febriani & Andi, 2016 dikutip dari Lingga, 2012).

5.2.3. Relawan Pajak (Z)

Relawan Pajak merupakan individu, khususnya mahasiswa, yang dilibatkan Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada wajib pajak dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya. Peran relawan pajak diukur melalui lima

indikator, yaitu kemudahan pelaporan, edukasi perpajakan, sosialisasi, kemandirian wajib pajak orang pribadi, dan kepuasan wajib pajak (Darmayasa et al., 2020, dikutip dari Miller & Thalacker., 2013).

5.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh digitalisasi melalui aplikasi Coretax terhadap efisiensi pelaporan pajak, serta analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) untuk menguji apakah relawan pajak memoderasi hubungan tersebut. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, serta diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan secara daring kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Palembang yang telah menggunakan aplikasi Coretax.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	63	1	5	4.24	0.419
Y	63	3	5	4.33	0.342
Z	63	3	5	4.33	0.422
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan berikut, analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan dari 63 responden untuk variabel Digitalisasi aplikasi Coretax, Efisiensi pelaporan pajak, dan Relawan pajak. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel digitalisasi aplikasi Coretax adalah 1 dan 5, sedangkan untuk efisiensi pelaporan pajak dan relawan pajak, nilai minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Rata-rata (mean) untuk variabel digitalisasi aplikasi Coretax adalah 4.24, sedangkan untuk efisiensi pelaporan pajak dan relawan pajak, rata-ratanya adalah 4.33, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan nilai tinggi, dengan efisiensi pelaporan pajak dan relawan pajak

memiliki kecenderungan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan digitalisasi aplikasi Coretax. Deviasi standar untuk variabel digitalisasi aplikasi Coretax adalah 0.419, menunjukkan bahwa nilai-nilai digitalisasi tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Sementara itu, deviasi standar untuk efisiensi pelaporan pajak adalah 0.342 dan untuk relawan pajak adalah 0.422.

6.2. Uji Instrumen

6.2.1. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	rhitung	rtabel 5% (100)	sig.	Kriteria
X1	0,671	0.444	0.002	Valid
X2	0,683	0.444	0.001	Valid
X3	0,583	0.444	0.009	Valid
X4	0,786	0.444	0.000	Valid
X5	0,526	0.444	0.021	Valid
X6	0,690	0.444	0.001	Valid
X7	0,565	0.444	0.012	Valid
X8	0,710	0.444	0.001	Valid
X9	0,721	0.444	0.000	Valid
Y1	0.689	0.444	0.001	Valid
Y2	0.563	0.444	0.012	Valid
Y3	0.823	0.444	0.000	Valid
Y4	0.770	0.444	0.000	Valid
Y5	0.565	0.444	0.012	Valid
Y6	0.820	0.444	0.000	Valid
Z1	0.794	0.444	0.000	Valid
Z2	0.723	0.444	0.000	Valid
Z3	0.590	0.444	0.008	Valid
Z4	0.788	0.444	0.000	Valid
Z5	0.718	0.444	0.001	Valid
Z6	0.707	0.444	0.001	Valid

Z7	0.806	0.444	0.000	Valid
Z8	0.682	0.444	0.001	Valid
Z9	0.754	0.444	0.000	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,444 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax, Efisiensi Pelaporan Pajak, dan Relawan Pajak Valid.

6.2.2. Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax (X)	0.813	Reliabel
Efisiensi Pelaporan Pajak (Y)	0.793	Reliabel
Relawan Pajak (Z)	0.889	Reliabel

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian dari variabel Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax, Efisiensi Pelaporan Pajak, dan Relawan Pajak dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60.

6.3. Uji Asumsi Klasik

6.3.1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63780735
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.076
Test Statistic		.089

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^e
------------------------	-------------------

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat dari nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan data berdistribusi normal.

6.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.592	2.476		4.682	.000		
	X	.156	.066	.286	2.357	.022	.721	1.388
	Z	.218	.066	.402	3.321	.002	.721	1.388

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax dan Relawan Pajak $0,721 > 0,10$ dan nilai VIF $1,388 < 10$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen pada persamaan regresi karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			X	Z	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.587**	.066
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.607
		N	63	63	63
	Z	Correlation Coefficient	.587**	1.000	.040
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.755
		N	63	63	63

N		63	63	63
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.066	.040	1.000
	Sig. (2-tailed)	.607	.755	.
	N	63	63	63

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variabel independen, Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax, dan variabel moderasi, Relawan pajak, memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas

6.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.657	2.322		6.743	.000
	X	.272	.060	.498	4.490	.000

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, maka dapat dibuat rumus dari persamaan regresi linier sederhana yakni sebagai berikut:

$$Y = 15.657(a) + 0.272(X) + \epsilon$$

- Nilai Konstanta (a) : 15.675 artinya apabila digitalisasi melalui aplikasi Coretax konstan atau tetap, maka efisiensi pelaporan perpajakan sebesar 15.675
- Koefisien arah regresi / βX : 0.272 (bernilai positif) artinya, apabila digitalisasi melalui aplikasi Coretax meningkat (1) satuan, maka efisiensi pelaporan perpajakan akan mengalami peningkatan sebesar 0.27.

6.5. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 9. Hasil *Moderated Regression Analysis*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.093	22.180		-1.131	.262
	X	1.137	.593	2.086	1.916	.060
	Z	1.148	.563	2.121	2.040	.046
	XZ	-.025	.015	-3.082	-1.664	.101

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 9 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -25.093 + 1.137X + 1.148Z - 0.025X*Z$$

- Nilai konstanta (-25.093) menunjukkan bahwa jika variabel Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax (X), Relawan pajak (Z), dan interaksi (XZ) dianggap konstan atau 0, maka Efisiensi Pelaporan Pajak akan menurun sebanyak -25.093 satuan.
- Koefisien regresi untuk Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax (β_1) sebesar 1.137 berarti jika X meningkat 1 satuan, Efisiensi Pelaporan Pajak akan meningkat 1.137, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi untuk Relawan Pajak (β_2) sebesar 1.148 menunjukkan bahwa jika Z meningkat 1 satuan, Efisiensi Pelaporan Pajak akan meningkat 1.148, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi interaksi (β_3) sebesar -0.025 berarti jika interaksi antara X dan Z meningkat 1 satuan, Efisiensi Pelaporan Pajak akan menurun sebesar -0.025.

Nilai signifikansi interaksi antara Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax dan Relawan Pajak adalah 0,101, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Relawan Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax dan Efisiensi Pelaporan Pajak

6.6. Uji Hipotesis

6.6.1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.236	1.797
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas nilai R-Square sebesar 0.248 atau 24,8%. Artinya besarnya kontribusi variabel independent Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax terhadap variabel dependen Efisiensi Pelaporan Pajak yaitu sebesar 24,8% dimana sisanya adalah sebesar 75,2% yang dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

6.6.2. Uji t (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.657	2.322		6.743	.000
	X	.272	.060	.498	4.490	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi (sig) $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.490 > 1.67022$). Berdasarkan 2 dasar pengambilan Keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak artinya semakin tinggi tingkat Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax maka Efisiensi pelaporan pajak akan semakin meningkat.

7. PEMBAHASAN

7.1. Pengaruh Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). WPOP yang mengadopsi aplikasi ini mengalami peningkatan efisiensi dalam pelaporan pajak, yang mengurangi waktu dan biaya serta meningkatkan akurasi data. Hal ini sejalan dengan teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh faktor seperti performance expectancy dan effort expectancy. Aplikasi Coretax mempermudah dan mempercepat proses pelaporan, sehingga meningkatkan ekspektasi kinerja dan usaha WPOP. Penelitian Purnomo et al. (2025) juga menemukan bahwa implementasi Coretax berdampak positif terhadap efisiensi pelaporan pajak di Indonesia, meskipun masih ada kendala seperti akses internet yang terbatas dan rendahnya literasi teknologi di kalangan wajib pajak.

7.2. Pengaruh Interaksi Relawan Pajak dengan Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Relawan Pajak tidak mampu memoderasi pengaruh Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak, sehingga H2 ditolak. Dalam kerangka UTAUT, relawan pajak berhubungan dengan social influence dan facilitating conditions. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi dan kepercayaan terhadap teknologi sudah cukup kuat tanpa pengaruh tambahan dari relawan pajak. Temuan ini mendukung penelitian Febrianti et al. (2025) yang juga menemukan bahwa relawan pajak tidak memoderasi pengaruh e-Filing terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Anakotta et al. (2023), yang menunjukkan bahwa relawan pajak dapat memoderasi hubungan antara e-filing dan kepatuhan wajib pajak. Meskipun relawan pajak hadir dalam pelaporan pajak Digital melalui Aplikasi Coretax, perannya tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan tersebut, sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

8. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

8.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Variabel Relawan pajak tidak memoderasi Pengaruh Digitalisasi melalui Aplikasi Coretax Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

8.2. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kota Palembang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Pengumpulan data yang dilakukan hanya melalui kuesioner memungkinkan adanya dugaan bias respon, di mana responden dapat memberikan jawaban yang diinginkan atau tidak sepenuhnya jujur.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Efisiensi Pelaporan pajak, seperti tingkat literasi dan pemahaman perpajakan.

8.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan Wajib Pajak Orang Pribadi dari berbagai daerah lain
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara mendalam dengan responden dalam memperoleh data. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan akurat mengenai pengalaman yang dialami oleh wajib pajak dalam proses pelaporan pajak.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah atau menggabungkan variabel lain yang relevan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anakotta, F. M., Sapulette, S. G., & Iskandar, T. E. (2023). Pengaruh Penerapan E-Filling System Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Peran Relawan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.30598/Arjournalvol4iss1pp48-66>
- Anggraini, D., Erfan Muhammad, & Imam Agus Faisol. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Pada Bei Tahun 2013 – 2018)*. 08.
- Baptista, G., & Oliveira, T. (2015). Understanding Mobile Banking: The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Combined With Cultural Moderators. *Computers In Human Behavior*, 50, 418–430. <https://doi.org/10.1016/J.Chb.2015.04.024>
- Baraja, L. M., Yuswar Zainul Basri, & Vertari Sasmi. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/Jat.V4i2.4853>
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-Filling Dan Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.33603/Jka.V4i2.3949>
- Febriani, L., & Andi, A. (2016). Penerapan E-Filling Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2). <https://doi.org/10.35448/Jrat.V9i2.4304>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, M. M. & Agoestina Mappadang. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 162–175. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V14i1.2627>
- Indrawan, R. (2024). Efficiency Tax Reporting System As Variable Moderation For Digitalization Of Tax Compliance. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 13(2), 65–74. <https://doi.org/10.26593/Jrsi.V13i2.7181.65-74>
- Kristawati, E. W., & Harimurti, F. (2024). PENGARUH DIGITALISASI LAYANAN PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN SOSIALISASI PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada WPOP KPP Pratama Surakarta). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.47686/Bbm.V10i2.714>
- Maliki, M. A. A. (2025). Studi Literatur: Analisis Penerapan Aplikasi Coretax Dalam Sistem Perpajakan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5132–5140. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V4i3.6914>
- Mendenhall, W., Reinmuth, J. E., & Beaver, R. J. (1993). *Statistics For Management And Economics* (7th Ed). Duxbury Press.
- Olin, A. D. F. & Eko Sasongko Priyadi. (2024). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021)*.

- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak Coretax Dalam Meningkatkan Kepatuhan Dan Efisiensi Pelaporan Pajak Di Indonesia. *Journal Of Economics*, 3(2).
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.57178/Paradoks.V5i3.414>
- Putri, A. T., Zainul, M., Derjualianda, H., & Silmi. (2024). PENGEMBANGAN PENGETAHUAN TENTANG PAJAK PADA PENGUSAHA KECIL "JAMAICA FLOWERS." 6(1).
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep Dan Formal)*. Rekayasa Sains Bandung.
- Rahmi, N., Arimbhi, P., & Hidayat, V. S. (2023). Analisis Manajemen Strategi Kebijakan Pembaharuan Core Tax Administration System (CTAS) Dalam Upaya Penguatan Reformasi Administrasi Perpajakan Di Indonesia. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 179–191. <https://doi.org/10.31334/Transparansi.V6i2.3480>
- Ristiyana, R., Atichasari, A. S., & Indriani, R. (2024). Pengaruh Insentif, Digitalisasi Dan Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1339–1349. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i2.2096>
- Safira, D. S. (2024). *Mudahnya LDR (Layanan DJP Dari Rumah)*. Direktorat Jenderal Pajak. <http://www.pajak.go.id/id/artikel/mudahnya-ldr-layanan-djp-dari-rumah>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business* (7th Ed.). Wiley.
- Silmi, Tanno, A., & Firdaus. (2020). EFEK MODERASI RELIGIUSITAS INTRINSIK, GENDER DAN USIA PADA PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP TAX EVASION. *Jurnal Benefita*, 5(3), 383. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V5i3.5542>
- Suheri, T. R. R., Dewi Fitriyani, & Dedy Setiawan. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V9i03.12043>
- Venkatesh, Morris, Davis, & Davis. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 And A Research Agenda On Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. <https://doi.org/10.1111/J.1540-5915.2008.00192.X>
- Wibawa, E. S., Junaidi, M., & Kusumaningtyas, D. D. (2024). Pelaporan Pajak Tahunan Orang Pribadi: Analisis Peran Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Sistem E-Filing Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 01–06. <https://doi.org/10.61132/Jieap.V1i2.51>
- Wuwungan, T., Mundung, B. I., & Tangkau, J. E. (2021). PENGARUH PENERAPAN E-FILING TERHADAP EFISIENSI PELAPORAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI PADA KP2KP KABUPATEN MINAHASA. 2(1).
- Yasa, I. N. P., Putri Artini, N. M. A. S., Astari, L. M., & Sari, N. P. P. (2021). MENGUNGKAP PERSEPSI WAJIB PAJAK ATAS PENDAMPINGAN RELAWAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/Jab.V14i1.2453>
- Yunianto, A. (2024). *Coretax Dan Biaya Kepatuhan*. Direktorat Jenderal Pajak. <http://Pajak.Go.Id/Id/Artikel/Coretax-Dan-Biaya-Kepatuhan>